

**PENGARUH AUDIT INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL, DAN  
KOMITE AUDIT TERHADAP PENERAPAN *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE*  
(Study Empiris Pada BUMN Di Kota Surakarta)**



**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

**FEBRY RHOMAND CASSANDRA**  
**B200120230**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

**“PENGARUH AUDIT INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL, DAN  
KOMITE AUDIT TERHADAP PENERAPAN *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE* (Study Empiris Pada BUMN di Surakarta)”**

Yang ditulis oleh:

**FEBRY RHOMAND CASSANDRA**

**B200120230**

Penanda tangan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

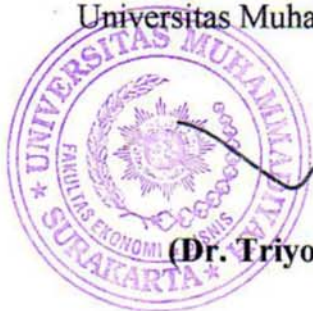
Surakarta, 21 Januari 2017


Pembimbing



**( Eny Kusumawati, S.E., M.M., Ak., CA )**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
**(Dr. Triyono, SE, M.Si)**

## HALAMAN PENGESAHAN

### **"PENGARUH AUDIT INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (Study Empiris Pada BUMN di Kota Surakarta)"**

Yang dituliskan oleh:

**FEBRY RHOMAND CASSANDRA**

**B 200 120 230**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Sabtu, 21 Januari 2017  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Eny Kusumawati, S.E, M.M, Ak (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Eko Sugiyanto, M.Si (  )  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dra. Rina Trisnawati, Ak, M.Si, Phd (  )  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



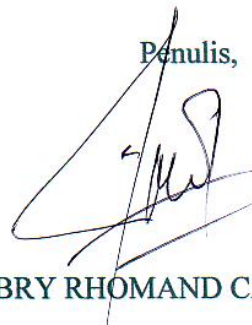
(Dr. Triyono, SE., Ak., M.Si.)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Januari 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Febry Rhomand Cassandra', written over a horizontal line.

FEBRY RHOMAND CASSANDRA

**PENGARUH AUDIT INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL, DAN  
KOMITE AUDIT TERHADAP PENERAPAN *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE***

**(Study Empiris Pada BUMN Di Kota Surakarta)**

**ABSTRAK**

Salah satu konsep yang saat ini sedang menjadi mainstream adalah konsep *good governance (GCG)*. Konsep ini sebenarnya merupakan turunan dari konsep tata pemerintahan yang lebih umum, yaitu *good Governance*). Hal ini sangat penting untuk bagaimana seharusnya manajemen penyelenggaraan entitas yang baik dan bagaimana seharusnya entitas tersebut menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat, bangsa dan Negara akuntabilitas publik dan sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh internal audit, pengendalian internal, dan komite audit terhadap penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh entitas yang berstatus BUMN di Surakarta. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis data kuantitatif. Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda.

Hasil pengujian menunjukkan audit internal dan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance* pada BUMN di Kota Surakarta, namun komite audit berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance* BUMN di Kota Surakarta.

Kata Kunci: Audit Internal, Pengendalian Internal, Komite Audit, *Good Corporate Governance (GCG)*

**ABSTRACT**

*One of the concepts that are currently become mainstream is the concept of good corporate governance (GCG). This concept is actually derived from the concept of good governance is more common, namely Good Governance. This is very important to how should the management of the implementation of good entity and how should the entity placed himself in the middle of the community, the nation and the state of the public accountability and etc. The purpose of this research is to obtain empirical evidence related to the influence of internal audit the internal pengendalian, and the audit committee in the implementation of Good Corporate Governance (GCG).*

*The population in this research using the entire BUMN in Surakarta. Data analysis methods used in this research is to use quantitative data analysis methods. This research examines the hypothesis using multiple regression analysis method*

*. The test result shows the internal audit and internal control is not a significant effect on good corporate governance BUMN in Surakarta, but the audit committee significant effect on good corporate governance BUMN in Surakarta.*

*Keywords: Internal Audit, Internal Control, Audit Committee, Good Corporate Governance (GCG)*

## **A. PENDAHULUAN**

Salah satu konsep yang saat ini sedang menjadi mainstream adalah konsep *good corporate governance (GCG)*. Konsep ini sebenarnya merupakan turunan dari konsep tata pemerintahan yang lebih umum, yaitu *good Governance*. Hal ini sangat penting untuk bagaimana seharusnya manajemen penyelenggaraan entitas yang baik dan bagaimana seharusnya entitas tersebut menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat, bangsa dan Negara akuntabilitas publik dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN No. 117 Tahun 2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Menteri Badan Usaha Milik Negara. Di revisi menjadi Peraturan Menteri BUMN No. 1 Tahun 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. 1 Tahun 2011 penyelenggaraan *Good Corporate Governance (GCG)* mensyaratkan 5 prinsip dasar, yaitu (1) transparansi (*transparency*), (2) akuntabilitas (*accountability*), (3) pertanggungjawaban (*responsibility*), (4) kemandirian (*independency*), (5) kewajaran (*fairness*). Apabila diimplementasikan secara ideal, konsep ini diharapkan dapat memastikan pengurangan tingkat korupsi, pandangan kaum minoritas diperhitungkan dan suara dari mereka yang paling lemah dalam masyarakat di dengar dalam proses pengambilan keputusan. Ia juga responsive terhadap masa kini dan kebutuhan masyarakat di masa depan

Praktek *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memaksimalkan nilai BUMN dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional hal ini sesuai dengan Tujuan Penerapan *Good Corporate Governance* yang tertuang pada pasal 4 Surat Perintah Menteri BUMN Nomor: PER - 01/MBU/2011. Berdasarkan Surat Perintah Menteri

BUMN Nomor: PER - 01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 yang tertuang pada pasal 2 yaitu :

1. BUMN wajib menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten dan atau menjadikan *Good Corporate Governance* sebagai landasan operasionalnya.
2. Dalam rangka Penerapan GCG sebagaimana dimaksud pada ayat (1) direksi menyusun GCG manual yang diantaranya memuat *board* manual, manajemen resiko manual, sistem pengendalian intern, sistem pengawasan intern, mekanisme pelaporan atas dugaan penyimpangan pada BUMN yang bersangkutan, tata kelola teknologi informasi, dan pedoman perilaku etika (*code of conduct*).

Upaya untuk mewujudkan pemerintahan yang mampu melaksanakan praktik *good governance* yaitu adanya fungsi audit internal. Sesuai dengan penjelasan Mardiasmo (2009: 189) bahwa untuk mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*), terdapat tiga aspek, yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Keberadaan audit internal untuk menjalankan fungsi pemeriksaan seperti yang dijelaskan Mardiasmo dapat mendorong terciptanya pelaksanaan *good corporate governance*.

Dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang diatur dalam PP No.60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah mewajibkan setiap instansi pemerintah untuk membangun pengendalian. Pengendalian internal dapat membantu pemerintah untuk meminimalisasi terjadinya kelemahan, kesalahan dan resiko kecurangan. Perancangan pengendalian internal di setiap lingkungan instansi pemerintah diharapkan nantinya mampu memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasi, kehandalan pertanggungjawaban, dan kepatuhan terhadap hukum sehingga *good corporate governance* dapat terwujud.

Salah satu unsur terpenting dalam *Good Corporate Governance* adalah komite audit. Menurut Jusup (2001: 50) tugas komite audit adalah untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan dan mereview laporan keuangan, proses audit yang termasuk didalamnya penentuan eksternal auditor dan mengkomunikasikannya dengan auditor. Keberadaan Komite Audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas

pengendalian internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan *checks and balances*. Dengan demikian, hal ini dapat memberikan perlindungan yang optimum kepada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Laporan keuangan merupakan produk dari manajemen yang kemudian di verifikasi oleh eksternal auditor. Dalam pola hubungan tersebut, komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan eksternal auditor. Selain itu, tugas Komite Audit erat kaitannya dengan penelaahan terhadap resiko yang dihadapi perusahaan serta ketaatan terhadap peraturan. Tugas inilah yang menjadi salah satu penerapan fungsi *theory agency*. Dari gambaran sederhana mengenai tugas dari lembaga tersebut, keberadaan Komite Audit sangat penting sebagai salah satu perangkat utama dalam penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian dari penelitian Patricia (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian dan obyek penelitian, penelitian ini menambah variabel pengendalian internal dan komite audit sedangkan obyek penelitian dilakukan pada BUMN di Kota Surakarta. Penelitian ini juga pernah dilakukan Maylina (2012) dan Niken dkk (2015).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: “Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Komite Audit Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* (Studi Empiris pada BUMN di Kota Surakarta)”.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kontrak antara pihak yang memberi wewenang yaitu pemilik (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer. Jensen dan Meckling (1976:5) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah :

*“a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”*



Definisi diatas menjelaskan bahwa hubungan keagenan terjadi muncul ketika satu atau lebih individu (*principal*) mempekerjakan individu lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan kekuasaan kepada agen untuk membuat suatu keputusan atas nama *principal* tersebut (Hikmah, Chairina dan Rahmayanti, 2011:5). Hal tersebut yang menjadi dasar bahwa pihak manajemen harus melakukan pelaporan dan pengungkapan mengenai perusahaan kepada pemilik sebagai perwujudan akuntabilitas manajemen terhadap pemilik (Hikmah, Chairina dan Rahmayanti, 2011:5)

## **2. Pengaruh Audit Internal terhadap *Good Corporate governance***

Organisasi mengandalkan fungsi audit intern untuk membantu memastikan bahwa proses manajemen risiko, lingkup pengendalian secara keseluruhan dan efektivitas kinerja dari proses usaha telah konsisten dengan ekspektasi manajemen. Fungsi audit internal saat ini tidak sekedar dituntut menemukan permasalahan namun sekaligus menjadi bagian dari solusi dan memberikan usulan perbaikan. Audit internal terlibat dan berperan aktif memantau aktivitas unit bisnis dan memberikan peran konsultatif dalam pelaksanaan proses operasi perusahaan. Dengan demikian, peran audit internal tidak hanya sebatas sebagai “*detector*” namun bisa lebih yaitu sebagai pencegah yang diharapkan mampu mendukung dan mendorong proses terwujudnya *good governance*. Hubungan pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan GCG juga dibuktikan dalam penelitian Gumilang (2009), maylina dan raharja (2012), dan Patricia (2013). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa peranan audit internal berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Berdasarkan rerangka teoritis diatas, maka penulis mengembangkan hipotesis berikut ini:

H1: Audit Internal berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*.

## **3. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap *Good Corporate Governance***

Membangun pengendalian internal yang kuat merupakan kewajiban bagi setiap organisasi yang ingin menerapkan tata kelola yang baik (*good governance*). Seperti halnya audit internal, Mardiasmo juga menguatkan bahwa *good governance* dapat diwujudkan melalui salah satunya pengendalian. Pengendalian (*control*) dijelaskan Mardiasmo sebagai mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif (pemerintah) untuk

menjamin dilaksanakannya sistem dan kebijakan manajemen sehingga tujuan organisasi tercapai.

Hubungan antara pengendalian internal dan *good governance* telah terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2011), Pratolo (2007) dan Halim (2012). Dalam penelitian yang dilakukan hasilnya membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap penerapan *good governance*. Berdasarkan rerangka teoritis diatas, maka penulis mengembangkan hipotesis berikut ini:

H2: Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*.

#### **4. Pengaruh Komite Audit terhadap *Good Corporate Governance*.**

Salah satu unsur terpenting dalam *Good Corporate Governance* adalah komite audit. Menurut Jusup (2001:50) tugas komite audit adalah untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan dan mereview laporan keuangan, proses audit yang termasuk didalamnya penentuan eksternal auditor dan mengkomunikasikanya dengan auditor. Keberadaan Komite Audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengendalian internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan *checks and balances*. Dengan demikian, hal ini dapat memberikan perlindungan yang optimum kepada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Hubungan komite audit dan *good corporate governance* telah terbukti dengan penelitian Chrisdianto (2013) hasil penelitiannya adalah untuk menciptakan *good corporate governance* dibutuhkan peran dari komite audit. Aplikasi dari komite audit yang dilakukan sesuai dengan sistem yang ada akan membuat prinsip-prinsip *good corporate governance*, yaitu *fairness*, *reponbillity*, *accountable*, dan *transparency* dapat dipenuhi. Kondisi yang ada menyebabkan *good corporate governance* bukan hanya tujuan tertulis saja tetapi juga mampu diwujudkan dengan adanya fungsi komite audit di perusahaan. Hal ini memenuhi tujuan untuk mampu memberikan pemahaman peran komite audit dalam penciptaan *good corporate governance*. Berdasarkan rerangka teoritis diatas, maka penulis mengembangkan hipotesis berikut ini:

H3: Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Surakarta. Sampel yang diambil adalah bagian keuangan yang bekerja pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memenuhi kriteria untuk dijadikan obyek penelitian. Dalam melakukan penarikan sampel, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain pengambilan sampel *purposive sampling* yang merupakan pengumpulan informasi yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang penulis kehendaki, kriteria pemilihan sampel sebagai berikut: Pejabat struktural pada bagian keuangan BUMN yang terlibat langsung pada penyelenggaraan BUMN, Seluruh jajaran staf keuangan BUMN yang terlibat langsung pada penyelenggaraan BUMN, Auditor Internal yang bekerja pada BUMN di Surakarta.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli objek penelitian, dimana data tersebut diperoleh melalui responden dan tidak melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002: 147). Kuesioner penelitian ini diserahkan kepada responden atau meminta bantuan salah satu pegawai pada BUMN di Surakarta untuk mengkoordinir penyebaran dan pengumpulan kuesioner tersebut. Kuesioner yang dibuat dengan menggunakan skala Likert.

### **2. Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah *good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan etika. Semua instrumen menggunakan skala likert. Kuesioner ini mengadopsi dari penelitian Patricia (2014) dengan perubahan seperlunya. Indikator yang digunakan adalah:

- a. Independensi.
- b. Kemandirian.

- c. Akuntabilitas
- d. Pertanggungjawaban
- e. Kewajaran

### **3. Variabel Independen**

#### **a. Audit Internal**

Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Semua instrumen menggunakan skala likert. Kueisioner ini mengadopsi dari penelitian Patricia (2014) dengan perubahan seperlunya. Indikator yang digunakan adalah:

- a. Independensi
- b. Kemampuan profesional
- c. Ruang lingkup audit
- d. Pelaksanaan audit.

#### **b. Pengendalian Internal.**

SA Seksi 319 Pertimbangan atas Pengendalian Intern dalam Audit Laporan Keuangan paragraf 6 dalam Mulyadi (2002:180) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencaian tiga golongan berikut: (1) Kendala pelaporan keuangan, (2) Kepatuhan terhadap hokum dan peraturan yang berlaku, (3) Efektivitas dan efesiensi operasi. Semua instrumen menggunakan skala likert. Indikator yang digunakan adalah:

- a. Lingkungan pengendalian
- b. Penilaian resiko
- c. Aktivitas pengendalian
- d. Informasi dan komunikasi
- e. Pemantauan.

#### **c. Komite audit**

Menurut Bradbury *et al.* (2004) Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Semua instrumen menggunakan skala likert. Kuesioner ini mengadopsi penelitian dari Sumarni (2011) dengan perubahan seperlunya.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari pengaruh audit internal, pengendalian internal, dan komite audit terhadap penerapan *good corporate governance*. Analisis regresi linier berganda dihasilkan dengan cara memasukkan input data variabel ke fungsi regresi. Berikut merupakan persamaan regresi yang digunakan penelitian ini:

$$GCG = \alpha + \beta_1 AI + \beta_2 PI + \beta_3 KA + e$$

Dimana:

GCG : Good Corporate Governance

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisiensi arah regresi

AI : Audit Internal

PI : Pengendalian Internal

KA : Komite Audit

e : Error

#### D. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Rangkuman Hasil Regresi Linier Berganda**

| Variabel   | <i>Unstandardized Coefficients (B)</i> | Statistik t | Sig. | Keterangan |
|------------|--|-------------|------|------------|
| (Constant) | 2,718                                  |             |      |            |

|                       |         |              |       |                  |
|-----------------------|---------|--------------|-------|------------------|
| Audit Internal        | 0,176   | 0,894        | 0,381 | Tidak Signifikan |
| Pengendalian Internal | 0,410   | 1,440        | 0,165 | Tidak Signifikan |
| Komite Audit          | 1,601   | 5,279        | 0,000 | Signifikan       |
| Fhitung               | 132,300 | R Square     | 0,950 |                  |
| Ftabel                | 4,42    | Adj R square | 0,943 |                  |
| sig                   | 0,000   | Ttabel       | 2,074 |                  |

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2016

Adapun persamaannya sebagai berikut

$$GCG = 2,718 + 0,176AI + 0,410PI + 1,601KA$$

Hasil pengujian statistik F diperoleh hasil perhitungan dengan program SPSS, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 132,300 dan  $F_{tabel} = 4,42$ , apabila dibandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  dapat dilihat bahwa hasil uji statistik dari distribusi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $132,300 > 4,42$  dan hasil pengujian dapat dilihat juga dari nilai signifikansi sebesar  $(0,000) < 0,05$ , dengan demikian hasil tersebut menunjukkan model dalam penelitian adalah *goodness of fit*. Hasil perhitungan untuk nilai  $R^2$  diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjusted-R<sup>2</sup>* sebesar 0,943. Hal ini berarti bahwa 94,3% variasi variabel *good corporate governance* dapat dijelaskan oleh variabel audit internal, pengendalian internal dan komite audit sedangkan sisanya yaitu 5,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

#### 1. Audit Internal tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.

Hasil regresi variabel audit internal  $t_{hitung}$  0,894 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  2,074, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan demikian audit internal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *good corporate governance* dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

Hal ini dikarenakan fungsi audit internal lebih berfungsi sebagai mata dan telinga manajemen, karena manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang. Fungsi lain dari audit internal yaitu kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan dan kegiatan lain, untuk

memberikan jasa bagi manajemen dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Berdasarkan uraian diatas audit internal hanya terfokus pada akuntansi dan keuangan saja tanpa memperhatikan departemen-departemen kecil yang ada di dalam perusahaan tersebut sehingga audit internal tidak dapat berperan secara maksimal dalam pelaksanaan *good corporate governance*.

Sedangkan tujuan pelaksanaan audit internal yaitu membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif. Berdasarkan uraian tersebut jumlah SDM dianggap kurang memadai sehingga pelaksanaan peran audit internal belum begitu maksimal diterapkan dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini berarti konsisten dengan penelitian Marcelinus, dkk. (2014).

## **2. Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.**

Hasil regresi variabel Pengendalian Internal  $t_{hitung}$  1,440 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  2,074, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan demikian pengendalian internal mempunyai pengaruh signifikan terhadap *good corporate governance* dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

Hasil ini menunjukkan bahwa dengan pengendalian internal masih kurang efektif dalam mendorong penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Jika pengendalian internal efektif maka organisasi dalam melaksanakan serta menerapkan lima elemen yang membangun pengendalian yang terdiri atas lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan, sehingga dalam menerapkan pengendalian internal maka perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran.

Dalam hal ini perusahaan dalam menerapkan lima elemen tersebut masih belum secara maksimal. Jadi lingkungan pengendalian kurang kondusif, penilaian resiko yang kurang relevan, aktivitas pengendalian kurang handal, informasi dan komunikasi yang kurang memadai serta pengawasan yang masih kurang efektif sehingga dalam pelaksanaan *good corporate governance* tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini berarti tidak

konsisten dengan penelitian Patricia (2013), Halim (2012), Fadillah (2011), dan Pratolo (2007).

### **3. Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance***

Hasil regresi variabel komite audit  $t_{hitung}$  5,279 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,074, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap *good corporate governance* dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dari komite audit dapat dimanfaatkan dengan maksimal dalam rangka penerapan *good corporate governance*, karena komite audit mampu memberikan peran yang besar dalam penerapan *good corporate governance*. Komite audit pada dasarnya mampu mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan berbagai pengembangan berkaitan dengan upaya-upaya untuk memenuhi prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Kemampuan komite audit untuk memenuhi prinsip-prinsip *good corporate governance*, membuat cita-cita untuk menciptakan *good corporate governance* bukan hanya cita-cita yang tertulis saja tetap sungguh-sungguh dapat diwujudkan. Peran komite audit dapat memenuhi prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajiban dalam *good corporate governance*. Hasil penelitian ini berarti konsisten dengan penelitian Chrisdianto (2013) dan Marcelinus, dkk. (2014).

## **E. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Komite Audit Terhadap *Penerapan Good Corporate Governance* (Studi Empiris pada BUMN di Surakarta. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa audit internal dan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *good corporate governance* sedangkan komite audit berpengaruh terhadap *good corporate governance*.

### **2. Keterbatasan Penelitian**



Penelitian ini terbatas pada perusahaan BUMN saja sedangkan banyak responden dalam penelitian ini hanya 25 responden. Penelitian ini terbatas pada variabel yang diteliti yaitu audit internal, pengendalian internal, komite audit dalam mempengaruhi *good corporate governance*.

### **3. Saran**

Untuk penelitian selanjutnya di diharapkan mampu menambah obyek penelitian sehingga penelitian dapat lebih baik dan berkembang dari penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah variable-variabel yang mendukung penerapan *good corporate governance*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, S, 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*, Jilid 2, Edisi, Salemba 4. Jakarta.
- Bradbury, M. E., Mak, Y. T. dan Tan, S. M., "Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals", Working Paper, Unitec New Zealand dan National University of Singapore, 2004
- Chrisdianto, Bernaditus. 2013. Komite Audit dalam *Good Corporate Governance*. Jurnal Akuntansi aktual. Vol. 2. Nomor 1. Hal. 1-8.
- Effendy, M. 2002. Komunikasi Komite Audit: Antara Harapan dan Kenyataan, Media Akuntansi, Edisi 27 / Juli – Agustus 2002, Hlm. 65 – 68, ISSN : 1410-0886)
- Eko dkk. 2012. Membuka Informasi Menuju *Good Governance*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Ghozali., Imam. 2011. Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hikmah, Noor; Chairina dan Rahmayanti, D. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh
- <http://surakarta.go.id/konten/pemerintah-kota-surakarta-raih-wtp-ke-5-kalinya>. diakses pada 24 maret 2016.
- IAPI. 2011. Standar profesi Akuntan Publik. Jakarta: Salemba 4.

- Jensen, Michael C. and Meckling William H. 1998. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Harvard University
- Jusup, al. Haryono. 2001. Auditing (Pengauditan). Edisi Pertama Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Marcelinus dkk. 2014. Pengaruh Peran Satuan Pengawasan Intern Dan Komite Audit Terhadap Tingkat Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Pt Pengembangan Pariwisata Bali (Persero) /Btdc. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3.7 (2014) :391-402
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi
- Maylina, Raharja (2012). Peran Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan Good Corporate Governance (GCG) Pada Badan Layanan Umum (BLU) Di Indonesia. <http://asp.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/110-SIPE-63.pdf>. Di akses pada (23 januari 2016).
- Messier, William F. Jr, Steven M. Glover dan Douglas F. Prawitt, 2014. *Auditing And Assurance Service A Systemic Approach*, Edisi 8, Penerjemah Nuri Hinduan, Salemba Empat, Buku II, Jakarta.
- Mulyadi, 2002. Auditing, Edisi 6. Salemba Empat, Buku 1. Jakarta.
- Niken et al. 2015. Pengaruh audit internal, pengendalian internal, dan komite audit terhadap *Good Corporate Governance (GCG)* (Survey pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung). *Prosiding Penelitian SPeSIA 2015*. Bandung
- Patricia (2014). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pelaksanaan Good Governance (Studi Pada Badan Layanan Umum Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Univesitas Brawijaya (Online)* volume 2, nomer 2, Tahun 2014
- Pratolo, Suryo. 2007. “*Good Corporate Governance* Dan Kinerja BumN Di Indonesia: Audit Manajemen Dan Pengendalian Intern Sebagai Variabel Eksogen Serta Tinjauannya Pada Jenis Perusahaan”. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar: Universitas Hasanudin. Publik Edisi Ketiga. Jakarta: FE UI.
- Republik Indonesia. 2003. Keputusan Menti BUMN No. 17 Tahun 2003 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Menteri Badan Usaha Milik Negara. Sekretariat Negara. Jakarta

- Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang No.1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Lembaran Negara RI tahun 2004, No. 5. Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. 2008. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Pemerintah. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2011. Peraturan Mentri BUMN No. 1 Tahun 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara. Secretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2012. Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor:643 tahun 2012 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Suaryana, A. 2005. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, September: 147–158
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Alfabeta. Bandung
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 2000. Good Governance, Paradigma Baru Manajemen Pembangunan. Jakarta.
- Tugiman, Hiro. Standar Profesional Audit Internal. Edisi Kelima. Kanisius. Yogyakarta. 2006.
- Wardoyo, Trimanto S., dan Lena. 2010. Peranan Auditor Internal dalam Menunjang Pelaksanaan Good Corporate Governance Pada PT Dirgantara Indonesia. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi No.3 Tahun ke-1 September-Desember.